

# Pengaruh Disiplin Belajar dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara

Jenny Kosin<sup>1)\*</sup>, Adrian<sup>2)</sup>, Lianah The<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha NALANDA

Jl. Pulo Gebang Permai No.107, RT13/RW04, Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Indonesia

<sup>1)</sup>bhadracitta1970@gmail.com

<sup>2)</sup>adrian@nalanda.ac.id

<sup>3)</sup>lianahthe@nalanda.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 16 November 2023;  
Perbaikan 20 November 2023;  
Diterima 24 November 2023;  
Tersedia online 4 Desember 2023.

Kata kunci:

Disiplin Belajar  
Komunikasi Interpersonal  
Hasil Belajar Siswa  
SMA Swasta  
Sumatera Utara

## Abstrak

Penelitian ini membahas faktor-faktor kritis yang memengaruhi hasil belajar siswa, dengan fokus pada disiplin dan komunikasi interpersonal, dalam konteks sekolah menengah atas swasta yang berafiliasi dengan yayasan Buddha di Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efek individu dan gabungan disiplin dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja akademis siswa. Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data survei dari sekitar 250 siswa di enam sekolah di Medan, Sumatera Utara. Analisis melibatkan pemeriksaan disiplin, komunikasi interpersonal, dan hasil belajar, dengan penekanan khusus pada integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penilaian prestasi akademis. Temuan penelitian mengungkapkan dampak signifikan dari disiplin terhadap hasil belajar siswa, menekankan pentingnya praktik disiplin yang konsisten dan efektif. Selain itu, komunikasi interpersonal muncul sebagai penentu krusial kesuksesan akademis, menyoroti kebutuhan akan perbaikan komunikasi dalam keluarga. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara disiplin dan komunikasi interpersonal, memberikan pemahaman lebih dalam terhadap pengaruh kombinasi keduanya terhadap kinerja siswa. Isu-isu yang diidentifikasi, termasuk rendahnya disiplin, tantangan dalam komunikasi interpersonal, dan ketidakharmonisan keluarga, menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan solusi dengan mengeksplorasi potensi perubahan positif dalam bidang-bidang tersebut. Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan kontribusi pada diskusi akademis dengan memberikan wawasan tentang hubungan nuansa antara disiplin, komunikasi interpersonal, dan hasil belajar siswa. Aspek inovatif penelitian ini terletak pada penggabungan beberapa dimensi hasil belajar, pemeriksaan efek individu dan gabungan dari variabel kunci, serta konteks unik dari SMA swasta yang berafiliasi dengan yayasan Buddha di Sumatera Utara.

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan hasil belajar siswa dibutuhkan kedisiplinan dan motivasi dari orang tua. Orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan anak anaknya banyak kita jumpai akibat kurang perhatian dan broken home. Pada zaman saat ini banyak siswa yang kurang menghargai keberadaan orang tua. Sekolah pendidikan formal terutama tingkat SMA swasta yang dalam pembelajaran mencantumkan pelajaran Agama dan Budi pekerti sebagai bahan ajar pada anak-anak sebagai acuan belajar agar dapat menunjukkan bhakti pada orang tua.

Komunikasi merupakan bagian dalam kehidupan, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari komunikasi. Dengan demikian komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kemampuan komunikasi dari orang tua diharapkan dapat meningkatkan hubungan antar keluarga dan menjadikan peningkatan hasil belajar siswa. Teknologi serba modern banyak menimbulkan sisi positif dan

negative. Salah satu contoh Handphone yang bisa membuat yang jauh menjadi dekat dan yang dekat menjadi jauh. Orang tua yang asyik dengan Hp ditangan dan si anak juga demikian, masing-masing dalam satu rumah semua sibuk dengan Handphone masing masing sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik di dalam keluarga. Orang tua seharusnya memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya terutama dalam hal kedisiplinan.

Perkembangan hasil belajar telah menjadi prioritas yang semakin meningkat bagi para instruktur (guru) dan institusi selama dekade terakhir. Menetapkan fokus pada keterampilan yang terintegrasi, dapat digeneralisasikan, dan dipindahtangankan melengkapi tuntutan kontemporer pada lulusan dan membangun landasan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Masalah Terbesar dari survey awal terdapat 75% hasil belajar bermasalah pada indikator disiplin belajar siswa masih sesukahati, terdapat 70 % hasil belajar bermasalah pada indikator komunikasi interpersonal kurangnya motivasi dari orang tua. Terdapat 76 % hasil belajar bermasalah pada indikator komunikasi Interpersonal keluarga yang broken. Dari pengalaman selama mengajar serta kunjungan pengabdian masyarakat penulis tertarik melakukan penelitian Pengaruh Disiplin Belajar dan Komunikasi Interpersonal terhadap hasil belajar siswa SMA swasta beryayasan di Provinsi Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya disiplin belajar
2. Sulitnya komunikasi interpersonal
3. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga.
4. Tidak adanya dorongan dari keluarga.
5. Rendahnya hasil belajar

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Dibatasi variabel bebas yaitu disiplin belajar dan komunikasi interpersonal serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Yang memiliki populasi siswan berjumlah lebih kurang 250 dari 6 sekolah dari kota Medan dalam lingkup Propinsi Sumatera Utara. Dengan adanya pembatasan masalah yang sesuai pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti di Propinvisi Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa SMA yang beryayasan Buddha di Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh bersama-sama yang signifikan antara disiplin belajar dan komunikasi intrapersonal terhadap hasil belajar siswa SMA yang beryayasan Buddha di Sumatera Utara?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh yang signifikan antara Disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMA yang beryayasan Buddha di Sumatera Utara.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa SMA yang beryayasan Buddha di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar adanya yang signifikan bersama-sama Disiplin belajar dan Komunikasi Interpersona terhadap hasil belajar siswa SMA yang beryayasan Buddha di Sumatera Utara.

Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian, artinya sebuah penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. Oleh karena itu tulisan ini yang dirangkum dari berbagai sumber dimaksudkan untuk pemahaman yang lebih baik. Novelty pada dasarnya merupakan unsur orisinalitas suatu temuanyang bersifat baru. Artinya menemukan apa yang belum ditemukan orang. Novelty yang di itemukan dalam tesis ini antara lain:

1. Indikator hasil belajar yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanyo2011) dalam penelitian ini dalam penggabungan ketiga indikator tersebut yang menggunakan nilai raport siswa.
2. Saat ini hasil belajar siswa semakin menjadi masalah sehingga perlu adanya solusi yang ditawarkan. Secara ilmuwan penelitian ini menawarkan kebaharuan munculnya solusi dari deskripsi dan analisis data khususnya terkait pada variable kedisiplinan dan komunikasi interpersonal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Variabel yang dipilih terkait dengan disiplin belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar berpotensi untuk memberikan kebaharuan teoritik dari deskripsi dan analisis dilapangan .

4. Pengambilan sampel pada dasarnya akan memberikan gambaran utuh yang terjadi. Dengan kata lain kebaruan terlihat dari jumlah sampel yang terlihat heterogen dari sisi setiap sekolah namun tetap homogen dalam konteks penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin belajar sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan yang berasal dari luar tidak peduli mengekang menunjukkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Adison & Suryadi, 2022). Disiplin sikap di mana perbuatan siswa melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua (Pujianti, 2019). Disiplin belajar adalah sangat diperlukan setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai (Mulyanto et al., 2021).

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, di antaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Simbolon, 2020). Buddhisme sangat mendukung seseorang untuk selalu belajar dan mendidik dirinya sendiri untuk menjadi manusia yang bijaksana. Dalam Dhammapada (152), dijelaskan bahwa orang yang tidak mau belajar akan menjadi tua seperti sapi; dagingnya bertambah tetapi kebijaksanaannya tidak berkembang. Dalam agama Buddha pendidikan berasal dari istilah latihan (sikkha), tersirat bahwa pendidikan merupakan proses belajar, latihan pelajaran, mempelajari, mengembangkan dan pencapaian penerangan. Pada istilah ini termasuk juga disiplin moral (sila), konsentrasi (samadhi), dan pengetahuan atau kebijaksanaan (pañña).

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi (Budianto, 2013). Deddy Mulyana menuliskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar manusia secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara-paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar (Musirin & Irwansyah, 2019).

Komunikasi memiliki arti yang bermacam-macam tergantung dari perspektifnya. Dari perspektif psikologi, Hovland, Janis, dan Kelly seperti yang dikutip oleh (Anisah et al., 2022) mendefinisikan komunikasi sebagai *The process by which an individual (the communicator) transmits stimulus (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*. Beamer & Varner (2008) dalam bukunya *Intercultural Communication* menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pendapat, pikiran, dan perasaan kepada orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya (Aziz, 2019).

Menurut Nina (Dayana et al., 2022), Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri manusia, meliputi proses sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir. Sedangkan menurut Effendy seperti yang dikutip oleh (Pandjaitan, 2010) mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri. Dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya dengan dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri. Selanjutnya Rakhmat oleh (Pandjaitan, 2010) mengatakan komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

“Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal” (Khuluqo, 2017). Menurut Syaiful dan Aswan yang dikutip oleh (Dewi Fiqurosyain, 2020) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2019). Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
- Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 )

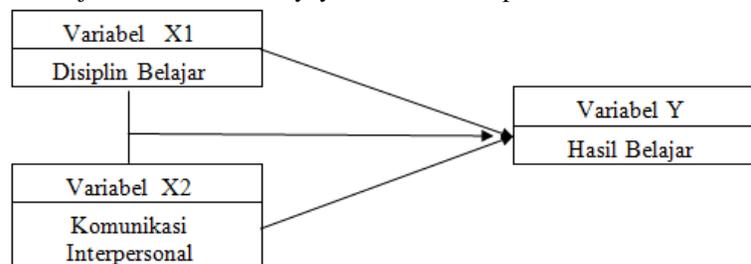
Faktor hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu:

- 1) Faktor internal (factor dalam diri).
- 2) Faktor eksternal (factor diluar diri).
- 3) Faktor pendekatan belajar.

### III. METODE

Kerangka berpikir menurut Sugiyono merupakan suatu model tentang bagaimana teori menghubungkan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan hubungan semua variabel yang akan diteliti, yakni hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015).

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah Disiplin elajar ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan hasil belajar ( $Y$ ) sebagai variabel dependennya atau yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh Pengaruh Disiplin belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar SMA Swasta beryayasan Buddha di provinsi Sumatera Utara.



**Gambar 1 Konstalasi Variabel Kerangka Penelitian**

Hasil penelusuran landasan teoritis dan kerangka pemikiran serta mempertimbangkan penelitian yang relevan, maka topik dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ada pengaruh bermakna antara Disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Provinsi Sumatera Utara .
- Ada pengaruh bermakna antara Komunikasi Interpersonal terhadap hasil belajar SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara .
- Ada pengaruh bermakna Disiplin belajar dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMA Beryayasan Buddha di Provinsi Sumatera Utara.

Tempat penelitian adalah di Propinsi Sumatera Utara Siswa SMA Swasta yang beryayasan Buddha. di 6 SMA Swasta yaitu:

- a. SMA Boddhicitta Medan
- b. SMA dr Wahidin Sh Medan Titipapan
- c. SMA Sultan Iskandar Muda Sunggal – Medan
- d. SMA Budda Jayanthi Labuhan Batu Rantau Prapat
- e. SMA Sultan Hasanuddin Aek Konopan
- f. SMA Triratna Sibolga-Tapanuli Utara

Variabel penelitian berupa tiga variabel bebas yaitu Disiplin Belajar ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) serta satu variabel tergantung yaitu Hasil Belajar ( $Y$ ). Variabel bebas ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) dihubungkan terhadap variabel tergantung ( $Y$ ) dengan pola hubungan :

1. Variabel  $X_1$  adalah Disiplin Belajar
2. Variabel  $X_2$  adalah Komunikasi Interpersonal
3. Variabel  $Y$  adalah Hasil Belajar Siswa

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian menurut Arikunto yang dikutip oleh (Hatmoko, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di enam SMA Swasta yang beryayasan Buddha di Sumatera Utara.

**Tabel 1 Populasi penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Boddhicitta Medan	25	40	65
2	Dr.Wahidin Medan	15	20	35
3	Sultan Iskandar Muda	20	10	30
4	Budda Jayanthi Labuhan Batu	20	20	40
5	Sultan Hasanuddin Aek Konopan	20	20	40
6	Triratna Sibolga	20	20	40
<b>TOTAL</b>		120	130	250

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan (data primer). Data primer tersebut diperoleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada para responden yang berjumlah 50 orang. Setelah data tersebut terkumpul, maka data tersebut di beri kode(coding) yang dalam penelitian ini menggunakan kode X untuk Pembelajaran Sigalovada Sutta dan Y untuk Perilaku siswa agar memudahkan melakukan analisis terhadap data tersebut.

**Tabel 2 Indikator Variabel Disiplin Belajar**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Disiplin Belajar	Disiplin waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu dalam belajar ( mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu )</li> <li>2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran</li> <li>3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.</li> </ol>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	4, 7,8,9,
	Disiplin Perbuatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku</li> <li>2. Tidak malas belajar</li> <li>3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya</li> <li>4. Tidak suka berbohong</li> <li>5. Tingkah laku menyenangkan, ( mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar )</li> </ol>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	16,17, 19,20
Jumlah			20	8

**Tabel 3 Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Komunikasi Interpersonal	Aspek keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap terbuka</li> <li>2. Sikap tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan</li> </ol>	1, 2	
	Aspek empati	Memahami kondisi perasaan orang lain	3,4	
	Aspek perasaan positif	Mampu bsikap positif terhadap diri sendiri dan sikap positif terhadap lingkungan	5,6,7,8	
	Aspek Dukungan	Mampu memberi bantuan dan menerima bantuan	9,10	

	Aspek Kesamaan	Menerima saran orang ataupun pendapat orang lain secara sama atau setara	11,12	
Jumlah			12	

**Tabel 4 Indikator Variabel Hasil Belajar Siswa**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Hasil Belajar	Kognitif Afektif Psikomotor	Hasil Belajar Tahun Pelajaran 2022/2023		

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan (data primer). Data primer tersebut diperoleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada para responden yang berjumlah 50 orang. Setelah data tersebut terkumpul, maka data tersebut di beri kode(coding) yang dalam penelitian ini menggunakan kode X untuk Pembelajaran Sigalovada Sutta dan Y untuk Perilaku siswa agar memudahkan melakukan analisis terhadap data tersebut.

**Tabel 5 Penyebaran Butir Item**

No	Kategori Untuk Positif	Jawaban Pernyataan	Skor	No	Kategori Untuk Negatif	Jawaban Pernyataan	Skor
1		Sangat Sesuai	5	1		Sangat Sesuai	1
2		Sesuai	4	2		Sesuai	2
3		Cukup Sesuai	3	3		Cukup Sesuai	3
4		Kurang Sesuai	2	4		Kurang Sesuai	4
5		Sangat Tidak Sesuai	1	5		Sangat Tidak Sesuai	5

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan yang diajukan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

- Pengaruh Disiplin belajar terhadap Komunikasi Interpersonal .  
H0:  $\rho_{y.1} \leq 0$ ; Tidak terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.  
H1 :  $\rho_{y.1} > 0$  ; Terdapat Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.
- Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap hasil belajar.  
H0:  $\rho_{y.2} \leq 0$ ; Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.  
H1 :  $\rho_{y.2} > 0$  ; Terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.
- Pengaruh Disiplin Belajar dan Komunikasi Interpersonal secara simultan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.  
H0:  $\rho_{y.3} \leq 0$ ; Tidak terdapat Pengaruh Disiplin Belajar dan Komunikasi Interpersonal secara simultan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.  
H1 :  $\rho_{y.3} > 0$  ; Terdapat Disiplin Belajar dan Komunikasi Interpersonal secara simultan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Beryayasan Buddha di Propinsi Sumatera Utara.

#### IV. HASIL

Analisis uji Validitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24 dan melakukan uji signifikansi dengan mengadakan perbandingan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Pada penelitian ini besarnya  $df = 125$  dengan  $\alpha 0,05$  dan  $rtabel 0,17$ ; jika rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Hasil uji validitas pearson product method didapatkan hasil sebagai berikut: satu item untuk variabel hasil belajar keseluruhannya valid dengan angka rhitung  $>$  dari pada rtabel (0,17), dua puluh butir untuk variabel disiplin belajar didapati delapan butir yang mempunyai angka rhitung lebih kecil dibanding rtabel, oleh karenanya item tersebut

dinyatakan gugur dan drop, hasil uji variabel komunikasi interpersonal di dapati keseluruhannya valid dengan angka r hitung > dari pada rtabel (Hasil uji lihat pada lampiran).

Hasil uji reliabilitas variabel disiplin belajar (X1), variabel komunikasi interpersonal (X2), hasil belajar siswa (Y) menghasilkan skor cronbach's alpha 0,836, karena angka *Cronbach's Alpha* > 0,700 maka penelitian ini dinyatakan reliable.

**Tabel 6 Uji Reliability  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.841	3

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui penyebaran angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 24 item kepada 125 responden siswa SMA swasta beryayasan Buddha diperoleh hasil seperti tabel berikut:

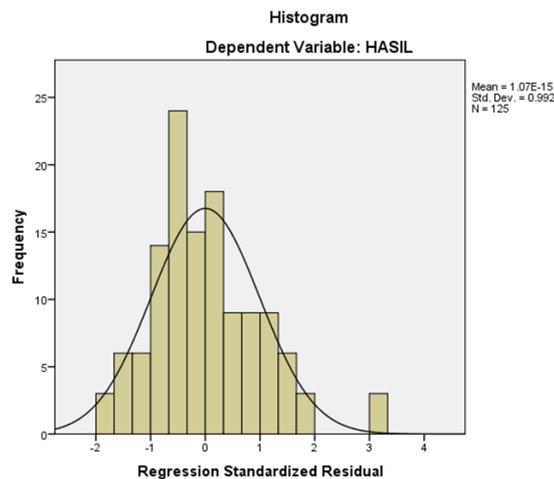
**Tabel 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
DISPLIN	55.7520	3.19944	125
KOMUNIKASI	55.5360	3.13293	125
HASIL	76.5920	4.26557	125

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan angka rata-rata sebesar 55.75 untuk variabel disiplin belajar artinya dengan penerapan disiplin belajar dapat membantu anak agar mampu menyesuaikan lingkungannya. Disiplin juga dapat menumbuhkan kebutuhan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan batasan atau peraturan yang ada di lingkungan terhadap dirinya.

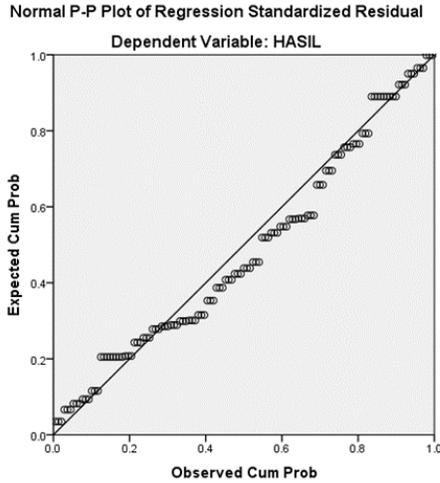
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan angka rata-rata sebesar 55.53 untuk variabel komunikasi interpersonal artinya dalam penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan angka rata-rata sebesar 76.59 untuk variabel hasil belajar artinya siswa menerapkan disiplin yang diberikan sekolah dan guru serta siswa mencapai tingkat keberhasilan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam lingkungan sekolah.



**Gambar 2 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.



**Gambar 3 Cum Prob**

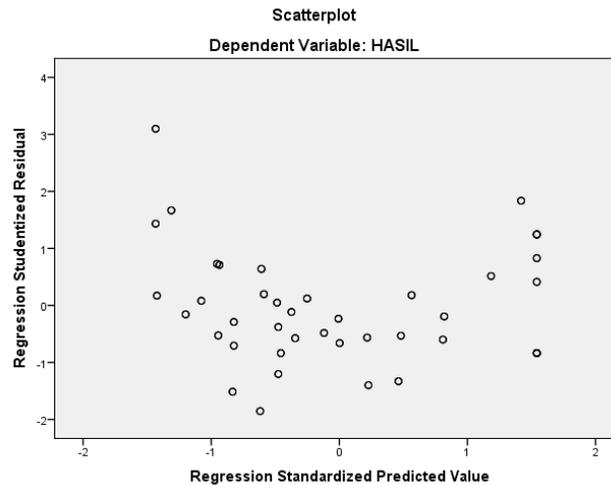
Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data memenuhi normalitas.

**Tabel 8 Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Disiplin	.743	1.345
Komunikasi	.743	1.345

Dari data di atas angka tolerance  $0.743 > 0.10$  artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dasar keputusan lain adalah nilai  $VIF\ 1.345 < 10$  artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.



**Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas**

Gambar di atas memperlihatkan bahwa semua titik tidak membentuk pola yang teratur, menyebar secara acak, serta menyebar pada bagian atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 10 Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig .	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	-------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.805	4.437		1.534	.128		
Disiplin	.824	.079	.618	10.390	.000	.743	1.345
Komunikasi	.429	.081	.315	5.299	.000	.743	1.345

Berdasarkan analisa data diperoleh persamaan regresi,

$$Y = 6.805 + 0,824X_1 + 0,429X_2$$

Persamaan diatas menunjukkan adanya prediksi hubungan variabel independen dengan dependen secara parsial, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai constant adalah 6.805, artinya apabila tidak terjadi perubahan variabel disiplin belajar dan komunikasi interpersonal (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka hasil belajar siswa adalah sebesar 6.805 satuan.
- Nilai koefisien disiplin belajar adalah 0,824, artinya jika variabel disiplin belajar (X1) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi nilai constant dan komunikasi interpersonal (X2) adalah 0 maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,824, artinya bahwa disiplin belajar memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- Nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal adalah 0,429 artinya jika variable komunikasi interpersonal (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi nilai constant dan disiplin belajar adalah 0 maka meningkat sebesar 1 % dengan asumsi nilai constant dan disiplin belajar (X1) adalah 0 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,429 hasil ini menunjukkan pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 11 Uji Statistik T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.805	4.437		1.534	.128		
Disiplin	.824	.079	.618	10.390	.000	.743	1.345
Komunikasi	.429	.081	.315	5.299	.000	.743	1.345

Dari tabel di atas menunjukkan variabel X1 disiplin belajar dengan nilai sig 0,000 < 0,05, dan variabel X2 komunikasi interpersonal dengan angka sig 0,000 < 0,05 artinya kedua variabel bebas X1 dan X2 mempunyai pengaruh parsial terhadap hasil belajar siswa (Y).

- Variabel bebas disiplin belajar dengan nilai sig 0,000 < 0,05, atau thitung 10.390 > ttable 1.979, maka H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa.
- Variabel bebas komunikasi interpersonal dengan nilai sig 0,000 < 0,05, atau thitung 5.299 > ttable 1.979, maka H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh komunikasi interpersonal (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Secara parsial variabel disiplin belajar lebih berpengaruh daripada variabel komunikasi interpersonal, yang artinya variabel disiplin belajar lebih berperan dalam menentukan hasil belajar siswa SMA beryayasan Buddha dibanding dengan komunikasi interpersonal.

**Tabel 12 Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1531.855	2	765.927	129.005	.000 <sup>b</sup>
	Residual	724.337	122	5.937		
	Total	2256.192	124			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Disiplin

b. Dependent Variable: Hasil

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasar pada hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai sig. deviation 0,000 < 0.05 artinya terdapat hubungan antara variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y dan angka Fhitung 129.005 > Ftabel 3.07 sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas disiplin belajar dan komunikasi interpersonal secara bersama memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar siswa dengan demikian H1 diterima.

**Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.674	2.43664	.679	129.005	2	122	.000

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Disiplin

b. Dependent Variable : Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R sebesar 0,674 artinya kemampuan variabel bebas XI dan X2 dalam menjelaskan variabel terikat Y adalah 67.4% dan tersisa 32.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1. Pengaruh disiplin belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA beryayasan Buddha

Hasil perhitungan perangkat lunak SPSS 24 dan analisis secara statistik, menunjukkan terdapat pengaruh langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan ini menggunakan analisis regresi berganda dan memperoleh thitung 10.390 dengan nilai signifikansi 0,000 menjadi alasan kuat untuk menerima H1 dan menolak H0 bahwa, karena karena nilai thitung > tabel yaitu (thitung 10.390 > tabel 1.979). Maka dapat disimpulkan disiplin belajar memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai standardized coefficients Beta sebesar 0,618 atau 61.80% mempunyai arti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pelayanan sebesar 61.80% dan sisanya 38.20% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien kualitas pelayanan pendidikan adalah 0.824 artinya jika variabel kualitas pelayanan pendidikan (X1) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi nilai constant dan kedisiplinan guru (X2) adalah 0 maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0.824 satuan maknanya disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu juga (Sarumpaet, 2001) mengatakan bahwa, disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Orangtua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua (Shochib, 2018). Empat karakteristik kedisiplinan yang harus diterapkan siswa dalam belajar adalah meliputi 1) kehadiran yang tepat waktu, 2) kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan 3) memiliki tingkat kewaspadaan tinggi, 4) saling menghargai dan menghormati. Kedisiplinan yang ditanamkan pada diri siswa, senantiasa berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis deskripsi dari bagan rentang skala interval dapat diketahui bahwa variabel disiplin belajar memiliki hasil rata-rata tinggi sebesar 55.75 dengan posisi rentang terletak pada kategori sedang. Berdasarkan perolehan skor dan rentang skala interval tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar yang didapatkan siswa SMA beryayasan Buddha mampu membuat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, disiplin belajar dapat memberikan

pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, artinya jika disiplin belajar yang diberikan secara optimal dan berkesinambungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Beryayasan Buddha.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Beryayasan Buddha

Hasil perhitungan perangkat lunak SPSS 24 dan analisis secara statistik, menunjukkan terdapat pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan ini menggunakan analisis regresi berganda dan memperoleh thitung 5.299 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menjadi alasan kuat untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  bahwa, karena karena nilai thitung > ttabel yaitu (thitung 5.299 > ttabel 1.979). Kesimpulan yang didapat adalah komunikasi interpersonal memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk nilai standardized coefficients Beta sebesar 0,315 atau 31.50 %, yang berarti dari data tersebut bahwa terhadap hasil belajar siswa dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal sebesar 31.50% dan sisanya 68.50 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien komunikasi interpersonal adalah 0,429, artinya jika komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi nilai constant dan kualitas pelayanan pendidikan ( $X_1$ ) adalah 0 maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,429. Makna yang diberikan adalah komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa maka dari itu komunikasi interpersonal dapat digunakan sebagai penentu keberhasilan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis deskripsi dari bagan rentang skala interval dapat diketahui bahwa variabel kedisiplinan guru pendidikan agama Buddha memiliki hasil rata-rata tinggi sebesar 55.53 dengan posisi rentang terletak pada kategori sedang. Faktor internal yang berasal dari siswa yang berdampak atau berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah interpersonal skills; yang mana salah satu bagian dari interpersonal skills itu adalah kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal (interpersonal communication). Setiap orang memerlukan suatu kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan dalam menjalin hubungan atau suatu kerjasama diperlukan koordinasi. Untuk mewujudkan koordinasi yang efektif dibutuhkan komunikasi, karena dengan melalui komunikasi, kerjasama yang harmonis akan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi kelangsungan hidup organisasi. Selain untuk menyampaikan pesan, komunikasi juga dapat ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada didalamnya, pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses (Rahmania & Pamungkas, 2019). Kesimpulan yang dapat diambil dari output data tersebut adalah Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, komunikasi interpersonal dapat memberikan pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya komunikasi interpersonal yang optimal dan berkesinambungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Putra Bangsa Berbudi.

3. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swata Beryayasan Buddha.

Analisis perhitungan perangkat lunak SPSS 24 dan analisis secara statistik, menunjukkan terdapat pengaruh langsung disiplin belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan ini menggunakan analisis regresi berganda dan memperoleh Fhitung 129.005 dengan nilai signifikansi 0,000. Menjadi alasan yang kuat untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  bahwa, karena nilai Fhitung > Ftabel yaitu (Fhitung 129.005 > Ftabel 3.07). Maka dapat disimpulkan disiplin belajar dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk nilai konstanta adalah 6.805 artinya apabila tidak terjadi perubahan variabel disiplin belajar dan komunikasi interpersonal (nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0) maka hasil belajar siswa adalah sebesar 6.805 satuan. Nilai koefisien determinasi Adjusted R sebesar 0,674 artinya kemampuan kualitas pelayanan pendidikan dan kedisiplinan guru pendidikan agama Buddha mempengaruhi hasil belajar siswa adalah 67.4% dan sisanya 32.6% dijelaskan oleh pengaruh dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis deskripsi dari bagan rentang skala interval dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa memiliki hasil rata-rata tinggi sebesar 76.59 dengan posisi rentang terletak pada kategori tinggi menerangkan bahwa siswa SMA Beryayasan Buddha dapat meningkatkan hasil belajar melalui disiplin belajar dan komunikasi interpersonal. Komunikasi adalah proses interaksi antara pemberi informasi kepada pendengar dengan bahasa verbal ataupun non verbal yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan melalui idera-inderanya (Firsty Aufirandra, Bunga Adelya, 2017). Pelayanan pendidikan yang tersedia di sekolah adalah gedung kelas yang nyaman, kelengkapan alat dan bahan pelajaran yang memadai, serta memiliki lulusan tenaga pendidik yang sesuai. Guru juga berperan serta dalam meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam hal tanggap dalam menghadapi keluhan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil raport siswa yang telah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, disiplin belajar dan komunikasi interpersonal dapat memberikan pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa, artinya disiplin belajar

dan komunikasi interpersonal yang optimal dan berkesinambungan dapat mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa siswa SMA Swasta beryayasan Buddha.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan. Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa hal ini dikarenakan siswa menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu berinteraksi baik dengan siswa sehingga materi yang disampaikan guru tersampaikan dengan baik, mampu mengembangkan semangat belajarnya serta mengevaluasi hasil belajar siswa seperti para siswa yang rajin berangkat ke sekolah, selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), selalu memberi salam kepada guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah, berbicara sopan dengan orang lain dan siswa merasa nyaman belajar disekolah. Komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa hal ini dikarenakan dalam menjalin komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada didalamnya, pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan berbagai tujuan, adalah: Untuk belajar (to learn), Untuk berhubungan (to relate), Untuk meyakinkan (to influence), Untuk bermain (to play), Untuk menolong (to help). Disiplin belajar dan komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang bagus merasa bangga terhadap prestasi yang dicapai. Disiplin belajar dan komunikasi interpersonal yang tinggi cenderung lebih mampu menyebabkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi pembelajaran yang berlangsung saat ini dapat membawa perubahan dalam kegiatan komunikasi dan kedisiplinan antara guru dan siswa. Pimpinan sekolah, guru dan staf harus konsisten menjalin komunikasi sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan kedisiplinan. Perasaan nyaman yang muncul dari diri siswa dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan peningkatan komunikasi interpersonal dan disiplin belajar secara langsung berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagai akhir dari penelitian ini, penulis memberikan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Bagi para siswa untuk lebih meningkatkan serta memberikan berbagai rangsangan untuk memacu peningkatan hasil belajar dengan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, selalu hadir ke sekolah tepat waktu dan tidak bermain. Dengan demikian semangat menjalankan kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan berdampak positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Buddha khususnya dan bagi semua guru SMA, untuk lebih meningkatkan komunikasi dan kedisiplinan, menjalankan aturan yang telah disepakati dengan pimpinan, melakukan perencanaan dan mengevaluasi pembelajaran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Bagi sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa perlu memberikan dukungan dalam meningkatkan pelayanan staf dan guru untuk kelancaran komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan orang tua. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan suatu hubungan yang baik dalam melaksanakan belajar dan mengajar sesuai dengan standar pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi, S. (2022). Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan. *Journal on Education*, 5(1), 1101–1109.
- Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Hasibuan, R. B., & Kustiawan W. (2022). Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1705–1715.
- Aziz, A. U. (2019). *Perilaku Komunikasi Mahasiswi Berjilbab Syar'i IAIN Parepare*. Institut Agama Islam Negeri.
- Budianto, I. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2), 60–70. <https://media.neliti.com/media/publications/81102-ID-proses-komunikasi-interpersonal-antara-g.pdf>
- Dayana, D., Ramadhani, E., & Safrin, S. (2022). Pemahaman Proses Sekuel V-A-K Melalui Komunikasi Intrapersonal dalam Meningkatkan Kemampuan Diri. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i1.6881>
- Dewi Fiquroisyin. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2431–2434.
- Firsty Aufirandra, Bunga Adelya, S. U. (2017). Komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 9–15. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/219>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr%0ASURVEI>
- Khuluqo, I. El. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Mulyanto, M., Maksum, H., & Indrawan, E. (2021). Kontribusi Disiplin Belajar, Efikasi Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31491>
- Musirin, S. D., & Irwansyah. (2019). Komunikasi Interpersonal dan Budaya Kerja pada Kinerja Pegawai pada Lembaga Pemerintah. *Jurnal Komunikasi / Inter Komunika*, 4(2), 116–134. <https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/view/314>
- Pandjaitan, R. H. (2010). Mengenal Ilmu Komunikasi. *Bandung: Penerbit Widya Padjadjaran*.
- Pujianti, S. (2019). *Motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sosiologi*. 195–210.
- Purwanto. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 9(16), 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Rahmania, N. Z., & Pamungkas, I. N. . (2019). KOMUNIKASI INTERPERSONAL KOMUNITAS ONLINE [www.rumahtaaruf.com](http://www.rumahtaaruf.com). *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12032>
- Sarumpaet, R. I. (2001). *Rahasia Mendidik Anak (Bandung)*. Indonesia Publishing House.
- Shochib, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 39–41.
- Sinulingga Budi D. (1999). Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. In *Pustaka Sinar Harapan*. [https://books.google.com/books/about/Pembangunan\\_kota.html?id=PXzaAAAAMAAJ](https://books.google.com/books/about/Pembangunan_kota.html?id=PXzaAAAAMAAJ)